

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MELAKUKAN WUDHU MELALUI METODE PEMBERIAN MOTIVASI REWARD ATAU HADIAH DI KELAS SATU MIS MISBAHUSSALAM TAHUN PELAJARAN 2015-2016

Muhammad Noor
MIS Misbahussalam Sungai Punggu Lama
Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala

ABSTRACT

Student's ability to wudu has an important role in supporting the activities of worship. First-grade students usually lack of concentration and playful. That affects the ability of student in learning wudu. This research used Classroom Action Research (PTK). Student's ability of wudu is enhanced by giving reward or motivation. The results, at first cycle 50% of students did better than before. In the second and third cycle there was an increase of 60% and 70%. So, giving reward or motivation can affects the wudu ability of students.

Key Word: wudu ability, motivation, reward.

ABSTRAK

Kemampuan siswa untuk melakukan wudhu merupakan hal penting dalam melakukan ibadah. Siswa kelas satu yang cenderung kurang fokus dan suka bermain menyebabkan rendahnya kemampuan siswa untuk berwudhu. Maka digunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berwudhu. Kemampuan siswa dalam wudhu ditingkatkan dengan memberikan motivasi reward atau hadiah. Dari hasil penelitian didapatkan hasil pada siklus satu sebesar 50% siswa yang berkemampuan baik. Pada siklus dua dan siklus tiga terdapat kenaikan sebesar 60% dan 70%. Sehingga mendapatkan kesimpulan bahwa kemampuan siswa untuk wudhu meningkat dengan memberikan motivasi reward atau hadiah.

Kata Kunci: kemampuan wudhu, motivasi, reward

PENDAHULUAN

Mulai Indonesia merdeka, telah dicanangkan oleh para pemimpin bangsa kita, untuk merumuskan tujuan negara muda yang dibangun itu, yaitu membentuk masyarakat yang adil dan makmur. Setelah melalui beberapa dasawarsa lahirlah pembaruan demi pembaruan yang menitikberatkan pada pembangunan. Pembangunan itu memerlukan tenaga penggerak sebagai motor yang menggerakkan semua aspek dari pembangunan tersebut. Tenaga penggerak tersebut ialah manusia yang mempunyai keahlian (*skill*), tanpa keahlian pembangunan itu tidak akan berjalan lancar. Tenaga ahli itu dihasilkan oleh pendidikan, karena itu pendidikan

memegang peranan penting dalam mencapai tujuan negara, yaitu masyarakat adil dan makmur.

Salah satu upaya untuk mem-bangun manusia yang berkualitas adalah dengan menanamkan akhlak siswa yang baik melalui pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pelajaran PAI merupakan pelajaran yang menamkan nilai-nilai ketaqwaan terhadap Allah SWT. Hal ini juga didukung pada penerapan Kurikulum 2013 yang memberikan indikator Kompetensi Inti pertama yaitu Kompetensi untuk meningkatkan Ketaqwaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Sehingga diha-rapkan mata pelajaran Agama menjadi mata

pelajaran yang bukan hanya konsep tetapi juga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. PAI diajarkan mulai dari tingkat yang paling dasar yaitu SD/ MI hingga SMA/MA. Dasar pondasi PAI yang kuat diharapkan menjadi pondasi akhlak siswa yang baik. Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak serta membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat (Riduan, 2017).

Materi yang terkandung di dalam pelajaran PAI sangat banyak dan beragam, mulai dari ketahuidan, fiqh, hadits, tafsir Al Qur'an dan lain sebagainya. Salah satu materi penting yang akan dilakukan siswa dalam hal muamalah adalah bersuci. Bersuci merupakan kewajiban karena merupakan syarat sah suatu ibadah. Bersuci ada dua yaitu bersuci dari hadas kecil dan bersuci dari hadas besar. Bersuci dari hadas kecil dengan berwudhu sedangkan bersuci dari hadas besar dengan mandi junub. Pada materi PAI awal khususnya kelas satu diajarkan bersuci yang paling mudah yaitu bersuci dengan hadas kecil melalui wudhu.

Materi wudhu bagi siswa kelas satu merupakan materi awal yang bertujuan mengajari siswa untuk bersuci sebelum melakukan ibadah sholat. Materi wudhu bagi kelas satu merupakan kesulitan sendiri bagi siswa karena siswa kelas satu masih cenderung ingin bermain. Materi wudhu juga selalu berhubungan dengan air sehingga sifat siswa yang masih suka bermain-main dengan air membuat siswa susah diajak fokus untuk berwudhu dengan baik dan benar. Dasar penanaman wudhu yang baik dan benar sejak dini perlu ditanamkan agar mereka tidak salah pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dibutuhkan pembelajaran yang baik untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berwudhu. Dibutuhkan kemampuan guru yang dapat membuat fokus siswa untuk berwudhu dengan baik.

Materi wudhu adalah merupakan pangkal tolak pembinaan kepribadian seseorang muslim, yang dijadikan oleh Rasulullah sebagai awal sebelum melaksanakan sholat. Bahkan wudhu satu-satunya ibadah yang diwajibkan secara berulang setiap hari bahkan diluar ketika akan melaksanakan sholat fardhu. Apabila pembinaan wudu itu terabaikan akan meruntuhkan sendi-sendi Islam itu sendiri sekaligus meluluh lantahkan pembinaan kebersihan umatnya. Oleh sebab itu peningkatan pembiasaan wudu itu merupakan hal yang urgen untuk diterapkan kepada siswa.

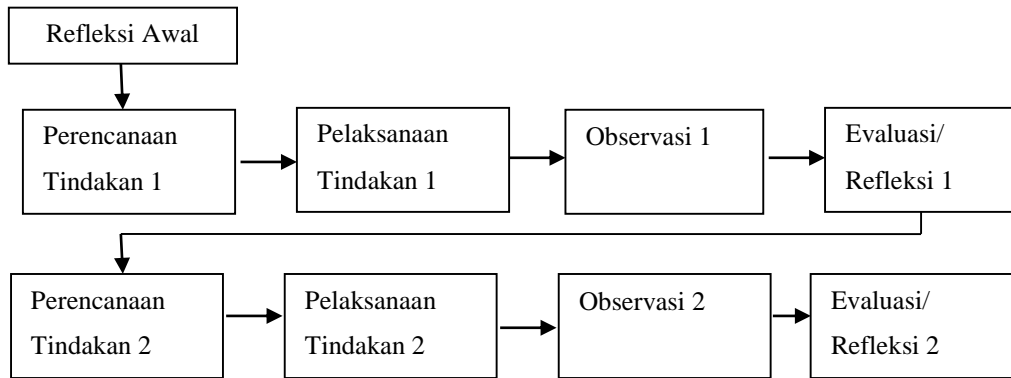
Asumsi peneliti bahwa pembiasaan wudhu sudah dilakukan siswa dengan baik ketika akan melaksanakan sholat maupun pembiasaan pada kehidupan sehari-hari. Sehingga perlu ditumbuh kembangkan kemampuan wudhu sejak usia dini. Observasi penelitian pada siswa kelas satu di berbagai sekolah mendapatkan data bahwa rata-rata 5% yang sudah bisa melakukan wudhu walaupun dalam keadaan yang minimal. Maka peneliti memiliki asumsi kuat bahwa kebiasaan wudhu dapat ditingkatkan kembali sejak dini di siswa kelas Satu MIS Misbahussalam.

Kelemahan siswa dalam kurang fokus saat materi wudhu juga dialami oleh siswa kelas satu MIS Misbahussalam. Siswa kelas satu MIS Misbahussalam masih cenderung kekanak-kanakan sehingga mereka suka bergurau dan main air sendiri. Maka perlu diadakan sebuah penelitian yang dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk berwudhu. Peningkatan kemampuan siswa untuk berwudhu adalah dengan penggunaan metode pemberian hadiah. Metode pemberian hadiah diharapkan dapat membuat siswa lebih serius dalam melakukan wudhu. Dengan didukung psikologis siswa yang masih kelas satu dimana mereka masih suka melakukan sesuatu yang baik apabila mendapat imbalan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan wudhu. Penelitian tindakan kelas terdiri dari tahapan

perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Terdiri atas beberapa siklus sesuai dengan tujuan penelitian yang tercapai atau belum. Berikut gambar siklus PTK sesuai dengan adaptasi Achmad Dasuki (2011):



Gambar 1. Tahapan dalam Setiap Siklus

Penelitian ini dilakukan dalam 3 siklus dalam satu siklus terdiri dari satu pertemuan sesuai dengan tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari penjelasan sebagai berikut:

a. Perencanaan

1. Peneliti menganalisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan diberikan kepada siswa dengan tujuan meningkatkan kemampuan wudhu
2. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
3. Membuat lembar observasi siswa dalam melakukan wudhu
4. Membuat instrument yang digunakan dalam penelitian

b. Pelaksanaan tindakan

1. Menggunakan RPP yang telah disiapkan
2. Menggunakan lembar observasi siswa dalam melakukan wudhu
3. Siswa melakukan praktek wudhu

c. Observasi

Yang diamati dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan siswa berwudhu pada setiap siklus yang diukur setelah siswa menerima materi dan aplikasi hasil wudhu. Hasil lembar observasi dianalisis kemudian

dibandingkan pada siklus satu, siklus dua dan siklus tiga.

d. Refleksi

Tahapan refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan ini dilakukan ketika peneliti mendiskusikan apa yang sudah dilakukan pada proses tindakan dan evaluasi yang kekurangan pada siklus satu. Sehingga pada siklus dua dan siklus tiga dapat berjalan baik pada proses tindakan.

A. Data dan Cara Pengambilan Data

1. Sumber data

Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas kelas satu MIS Misbahussalam Sungai Punggu Lama Anjir Muara Batola yang berjumlah 15 orang terdiri dari 8 laki-laki dan perempuan berjumlah 7 orang. Penelitian ini dilakukan pada semester satu tahun ajaran 2015/2016.

2. Jenis data

Data yang diambil adalah data kuantitatif dari hasil observasi siswa berupa analisis hasil observasi siswa ketika berwudhu. Data kualitatif hasil olahan tes observasi siswa kemudian dianalisis

penyebab hasil belajar tiap siklus dan faktor apa yang mempengaruhi.

3. Alat pengambilan data

Untuk memudahkan mengambil data diperlukan alat untuk memudahkan peneliti mengambil data, diantaranya:

- a. Lembar observasi siswa
- b. Catatan saat di lapangan

4. Cara Pengambilan Data

Data observasi siswa pada saat proses praktik siswa berwudhu.

5. Analisis Data

Untuk menganalisis data menggunakan kisi-kisi indikator motivasi sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Motivasi Siswa

Indikator	No Item		Jumlah
	+	-	
a. Kebutuhan	1,15	9,24	4
b. Keyakinan Diri	4,29	10,21	4
c. Tujuan yang ingin dicapai	6,25	11,18	4
d. Keuletan	3,22,33	13,20	4
e. Kebanggaan	2,30	17,27	4
f. Menerima Tugas	5,28	14,32,35	5
g. Tanggung jawab terhadap tugas	7, 31	19,23	5
h. Umpan balik	8,16,34	16,26	5
Jumlah	18	17	35

(Diadopsi dari Nahrowi, 2013)

B. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Terpenuhinya 2 skala sikap kemampuan aspek wudhu dengan menerima motivasi berupa hadiah atau reward sebagai berikut:
 - a. Kemampuan wudhu siswa tinggi
 - b. Kemampuan wudhu siswa rendah
2. Menghitung hasil observasi kemampuan siswa melakukan wudhu dengan cara sebagai berikut:
 - a. Menghitung skor tertinggi
Skor tertinggi = jumlah butir soal x skor butir tertinggi
 - b. Menghitung skor terendah
Skor terendah = jumlah butir soal x skor butir terendah

- c. Menentukan angka presentase tinggi

$$\frac{\text{skor maksimal}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

- d. Menentukan angka presentase rendah

$$\frac{\text{skor minimal}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan wudhu dalam kegiatan sehari-hari diamalkan bagi siswa yang akan melakukan ibadah juga aktivitas lainnya. Wudhu memiliki gerakan yang wajib dilaksanakan yaitu membasuh muka, membasuh kedua tangan, membasuh sebagian kepala, membasuh kedua telinga, membasuh kedua kaki. Dari siklus satu hingga siklus tiga siswa mengalami tahapan yang baik. Siswa mulai fokus dalam melakukan gerakan wudhu.

A. Pelaksanaan Siklus Pertama

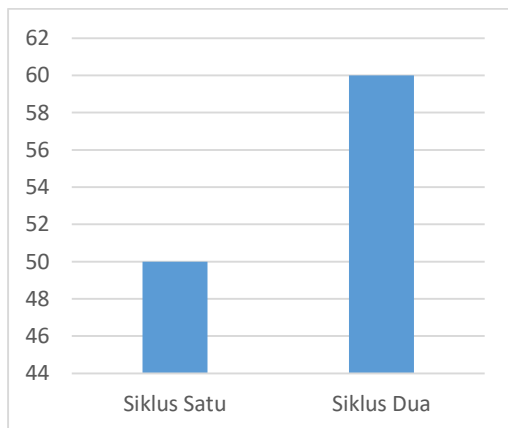
Siswa saat melaksanakan kemampuan wudhu siklus satu masih terdapat beberapa kendala. Kendala yang dialami siswa adalah:

1. Siswa belum bisa fokus
2. Siswa masih terdapat beberapa gerakan yang salah urutan

Maka langkah yang diambil dalam memperbaiki kendala itu sebagai masukan dalam pelaksanaan siklus dua. Tahapan siswa diberikan hadiah mampu meningkatkan motivasi siswa dalam melakukan kemampuan wudhu. Siswa lain juga merasa ingin lebih baik hasilnya sehingga mendapat hadiah. Lembar angket untuk mengukur apakah motivasi hadiah mampu meningkatkan kemampuan wudhu diberikan setelah 3 siklus dilalui. Hasil dari lembar observasi menunjukkan data kurang lebih 50% siswa masih dalam tahap pembetulan gerakan (hasil observasi di lampiran). Sehingga bisa kita jadikan acuan untuk siklus dua.

B. Pelaksanaan Siklus Kedua

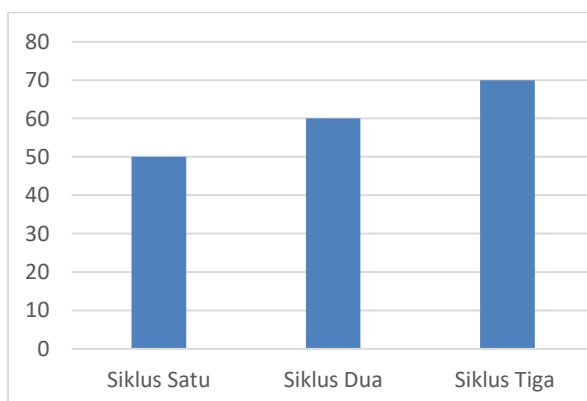
Pelaksanaan siklus kedua siswa mulai mengalami tahap perbaikan saat melakukan wudhu. Siswa mulai hafal gerakan urutan wudhu dengan gerakan yang benar. Tidak ditemui adanya kendala dalam melakukan gerakan wudhu. Hasil dari lembar observasi siklus satu dan siklus dua digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Observasi Kemampuan Wudhu Siswa Siklus Satu dan Siklus Dua

C. Pelaksanaan Siklus Tiga

Kemampuan siswa dalam melaksanakan wudhu pada siklus tiga sudah berjalan dengan baik dan benar. Banyak terdapat peningkatan pada siklus tiga. Sebanyak kurang lebih 70% siswa sudah baik dan benar dalam melakukan gerakan wudhu. Berikut perbandingan hasil observasi kemampuan wudhu pada siklus pertama, kedua dan ketiga.



Gambar 3. Hasil Observasi Kemampuan Wudhu Siswa Siklus Satu, Siklus Dua dan Siklus Tiga

D. Analisis Data yang Diperoleh dari Tiga Siklus

Pada langkah pertama kami memberikan motivasi kepada siswa kelas satu untuk mendalami arti wudu dan kandungannya, bagaimana manfaatnya bila kita merutinkan wudu, sekaligus merupakan tanda syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang berlimpah kepada kita. pemberian motivasi melalui memperdalam kajian wudu,. Dan diberikan pendataan yang diisi oleh siswa selama satu minggu sesuai dengan tata tertib wudu yang mereka kerjakan

1. Siklus pertama kami laksanakan dari tanggal 04 sampai 11 Januari 2016. Dari data itu diperoleh data membasuh muka =53%, membasuh kedua tangan= 63%, membasuh sebagian kepala=65%, membasuh kedua telinga= 59% dan membasuh kedua kaki=55%, kumulatif 59%
2. Siklus kedua kami laksanakan berdasarkan hasil yang belum maksimal dari siklus satu maka diadakan pendekatan bagi siswa yang masih jauh dari yang diharapkan tentang kebiasaan wudunya. Kami dorongan siswa untuk lebih mengenal wudu, pemberian motivasi melalui kajian kebersihan, keutamaan, melalui kajian diri pribadi siswa, mendorong yang masih sangat jarang wudu untuk lebih memahami dan manfaat syukur kepada Allah melalui wudu, Pelaksanakan tanggal 18 Januari - 25 Januari 2016, dengan membagikan formulir isian, saya memperoleh data sebagai berikut membasuh muka =59%, membasuh kedua tangan= 57%, membasuh sebagian kepala=65%, membasuh kedua telinga= 65% dan membasuh kedua kaki=59%, kumulatif 60,8%
3. Siklus ketiga kami laksanakan dari tanggal 01-15 Februari 2016. Siklus

- ini berdasar data siklus kedua yang belum memuaskan, sehingga mengadakan pendekatan kepada siswa yang masih malas untuk wudu, supaya rajin wudu, dan memotivasi melalui video keutamaan jika hidup bersih. Pada siklus ini siswa didorong untuk menggunakan semua potensi mereka yang diamanahkan Allah kepada mereka, kami memperoleh data sebagai berikut: membasuh muka=61%, membasuh kedua tangan=61%, membasuh sebagian kepala=67%, membasuh kedua telinga=62% dan membasuh kedua kaki=61%, kumulatif 62,4%
4. Analisa Kemajuan kemajuan pada siswa. Dari tabel 1 dan tabel 2 dapat kita baca pelaksanaan wudu berbanding sebagai berikut Siklus I membasuh muka 53 %, siklus dua naik 58 % dan siklus tiga meningkat menjadi 61%. cenderung naik. Membasuh kedua tangan berbanding sebagai berikut Siklus I 63%, Siklus dua turun menjadi 57% dan siklus tiga naik menjadi 61%. cenderung naik. Membasuh sebagian kepala berbanding sebagai berikut siklus satu 65%, Siklus dua tetap menjadi 65% dan siklus tiga naik menjadi 67% cenderung naik. Membasuh kedua telinga berbanding sebagai berikut siklus I 59%, Siklus kedua naik menjadi 65 dan siklus tiga turun 62% cenderung turun. Membasuh kedua kaki berbanding sebagai berikut siklus satu 55%, Siklus dua turun 59% dan siklus tiga naik menjadi 61% cenderung naik. Dari lima tata cara wudu hanya satu yang cenderung turun yaitu membasuh kedua telinga sedangkan empat tata cara wudu yang lain cenderung naik.

PENUTUP

Dari data yang didapat maka mendapatkan kesimpulan:

1. Wudhu merupakan faktor penting yang harus dikuasai siswa sebab

merupakan pintu gerbang ketika seseorang ingin melaksanakan shalat

2. Makan wudhu adalah membentuk kepribadian siswa yang bersih baik jasmani maupun rohani sehingga penulis melakukan pendekatan multi aspek dalam pelaksanaannya seperti menguraikan makna wudhu, hubungannya dengan kebersihan jasmani maupun rohani.
3. Adapun hasil penelitian pada masing-masing siklus yakni: pada siklus I kumulatif persen yakni 59% kemudian pada siklus kedua 60.8% dan siklus ketiga yakni 62.4%, sehingga diketahui dari siklus satu, dua dan tiga terus mengalami peningkatan hal tersebut menunjukkan pemberian motivasi reward atau hadiah yang penulis lakukan dapat dikatakan cukup berhasil dalam meningkatkan kemampuan siswa melaksanakan wudhu.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Dasuki. (2011). *Prosedur Penelitian Tindakan*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Ahmadi, Abu. (1991). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, *Ilmu Perbandingan Pendidikan*, Golden Terayon Press, Jakarta: 1991
- Barnadib, Imam. (2002). *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta : Adicita Karya Nusa.
- Jalaludin. (1998). *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta : Kalam Mulia.
- Nahrowi. (2013). *Analisis Terhadap Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Tangerang*. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Skripsi Tidak Diterbitkan.
- R. Hermawan. S. (1979). *Etika Keguruan*. Jakarta: PT Margi Waluyo.
- Riduan, M. (2017). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Pendidikan*

- Agama Islam Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Di Smp Negeri 3 Marabahan. *Jurnal PTK dan Pendidikan*, 3(1), 41-50.
- Sujanto, Agus. (2009). *Psikologi Umum*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suryosubroto. (2010). *Beberapa Aspek Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tafsir, Ahmad. (1991). *Metodik Pendidikan Agama*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Yunus, Mahmud. (2008). *Metodik Pendidikan Agama*. Jakarta : Hidakarya Agung.
- Yunus, Muhamad. (1996). *Al Qur'an Al Karim*. Bandung: PT Al Ma'arif.

